

DAMPAK DIKLAT PUAP (PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISIS PERDESAAN) TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI, PERKEMBANGAN MODAL USAHA, DAN PENDAPATAN PADA SENTRA INDUSTRI OLAHAN TAPAI UBI KAYU

Murdani

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)
Ketindan – Lawang
E-mail: widyamurdani@yahoo.co.id

Abstract: *This study was conducted to determine the impact of training PUAP on increasing production, capital and revenue centers fermented cassava processing industry in Candi Gapoktan Rahmat Pasuruan District Sukorejo for 6 period. Reserch using a quantitative approach, the method of data analysis using analysis of variance and to distinguish differences between the groups using the Tukey test because the number of variables more than one. The results showed that an increase after receiving guidance of companion extension, increased production of 67.06 %, Venture capital 203.6 % and 93.73% of income. Increased production, business development and increase revenue from each - each group is different - different depending on the development of the number of members, the coverage area of work and courage in channeling capital to the members. When you are ranked as follows: farmers group RukunTani, Margo Rukun, Djoyo Mulyo and the lowest is Mulyo Tani farmer group.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak Diklat PUAP terhadap peningkatan produksi, modal usaha dan pendapatan pada sentra industri olahan tapai ubikayu di Gapoktan Candi Rahmad Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan selama 6 periode. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metoda analisis data menggunakan analisis varian dan untuk membedakan perbedaan diantara kelompok menggunakan uji Tukey dikarenakan jumlah variabel lebih dari satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah mendapat bimbingan dari penyuluh pendamping, peningkatan produksi 67,06 %, modal usaha 203,6 % dan pendapatan 93,73%. Peningkatan produksi, perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan dari masing-masing kelompok usaha berbeda – beda tergantung dari perkembangan jumlah anggota, jangkauan wilayah kerja dan keberanian dalam menyalurkan modal usaha pada anggotanya. Bila dirangking sebagai berikut : Kelompok tani RukunTani, Margo Rukun, Djoyo Mulyo dan paling rendah adalah kelompok tani Tani Mulyo.

Kata kunci: bahan belajar, budaya lokal, program kejar, kerukunan.

Kualitas sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan, dan pelatihan adalah salah satu perangkat belajar yang penting dalam mewujudkan hal tersebut. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, beragam jenis dan aras (*level*) pelatihan diselenggarakan oleh berbagai lembaga yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesadaran dan sikap etik, etos kerja, nalar, dan ketrampilan kerja sebagai fasilitator (seperti misalnya yang dinyatakan dalam SKKNI bidang pemberdayaan masyarakat) sangat penting. Beragam bentuk pendidikan dan pelatihan untuk maksud tersebut.

Pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan dapat berupa pendidikan formal, *degree* dan *non-degree*; maupun pendidikan non-formal serta beragam bentuk kegiatan pelatihan.

Sebagai bagian dari upaya memahami kebutuhan pelatihan pemberdayaan masyarakat, dilakukanlah konsultasi publik mengenai hal ini, kepada pihak-pihak yang relevan dan terlibat berbagai pelatihan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. (Herman Aguinis and Kurt Kraiger, 2009.)

Diklat PUAP adalah salah satu Diklat Pemberdayaan Masyarakat yang tergabung dalam program PUAP, untuk mensukseskan program tersebut melalui fasilitasi pelatihan yang dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat pusat sampai tingkat daerah adapun

pelatihan tersebut adalah (1). TOMT (*Training of Master Trainer*) PUAP yang merancang dan mendesain Diklat berikutnya sampai Diklat bagi pengurus Gapoktan, pelaksanaan ini dilaksanakan di tingkat pusat (kementerian). (2). TOT PUAP (*Training Of Trainer*) Diklat yang melatih calon pelatih/ fasilitator yang dirancang untuk melatih Penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT) pelaksanaan Diklat ini dilaksanakan pada level propinsi. (3). Diklat PUAP bagi Penyuluh Pendamping Gapoktan dan Penyelia Tani (PMT) Diklat PUAP ini dirancang untuk melatih pengurus Gapoktan sekaligus dirancang sebagai tenaga pendamping Gapoktan dalam melaksanakan program. (4). Diklat PUAP bagi pengurus Gapoktan, Diklat ini diharapkan pengurus Gapoktan sebagai mitra kerja dengan penyuluh pendamping dan PMT dan pembinaan anggota kelompok didalam pendampingan, sehingga mempermudah dalam mentransper materi pada anggota Gapoktan.

Jenjang Diklat ini disusun sedemikian rupa dengan harapan pelaksanaan Diklat lebih terarah, efektif dan tepat pada sasaran tujuan program dapat tercapai dengan baik.

Sebagai tolok ukur keberhasilan telah ditetapkan indikator keberhasilan PUAP sebagai berikut: (1). Indikator Output antara lain: Tersalurkannya BLM kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani dalam melakukan usaha produktif pertanian. Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola GAPOKTAN, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.(2). Indikator Outcome PUAP antara lain: Meningkatnya kemampuan GAPOKTAN dalam memfasilitasi penyaluran dana BLM untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani; meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha; meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (budidaya dan hilir) di perdesaan; dan Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah

tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah; (3) Indikator Benefit dan Impact antara lain: Berfungsinya GAPOKTAN sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani; Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani dilokasi desa PUAP, Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.

Untuk mewujudkan keberhasilan program diperlukan dukungan yang sangat kuat dari program Diklat, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian seberapa besar dampak Diklat PUAP terhadap peningkatan Produksi, perkembangan modal usaha dan peningkatan pendapatan Gapoktan sebagai pelaku utama (Departemen Pertanian, 2008).

Melihat pentingnya program tersebut perlu adanya evaluasi sejauh mana program tersebut dapat berdampak terhadap masyarakat, termasuk program Diklatnya perlu adanya evaluasi secara mendalam, dalam rangka mengevaluasi program Diklat tersebut perlu adanya suatu penelitian tentang dampak program Diklat PUAP terhadap Peningkatan produksi, perkembangan modal usaha dan lebih penting sejauh mana masyarakat dapat menikmati program tersebut, untuk itu sangat penting penelitian tentang dampak terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani selama ini.

METODE

Penelitian pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Adapun alat pengukuran yang digunakan berupa kuessioner dengan cara menganalisis data primer dan data Sukender dan dilakukan dengan jalan survei.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: dengan wawancara, pengamatan dan menganalisis data peningkatan produksi, perkembangan modal usaha dan peningkatan pendapatan kelompok usaha pada sentra industri olahan tapai ubikayu di GAPOKTAN Candi Rahmad Kecamatan Sukorejo Kabupaten

Pasuruhan selama 6 periode, baik secara individu maupun secara kelompok. Untuk mengetahui kebenaran data dilakukan pengecekan ke sumber data sukender pada laporan pelaksanaan kegiatan PUAP di Kabupaten Pasuruan di Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Perikanan (K2P3) Kabupaten Pasuruan.

Instumen penelitian berupa kuesioner penelitian yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada peningkatan produksi, perkembangan modal usaha dan peningkatan produksi serta frekuensi pelaksanaan pendampingan oleh penyuluh pendamping (PP) dan Penyelia Mitra Tani (PMT).

Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dan mentabulasi data berdasarkan tahun (periode) usaha kemudian, untuk mengetahui kebenaran dugaan kebenaran bagaimana peningkatan produksi, perkembangan permodalan usaha dan peningkatan pendapatan kelompok usaha pada Sentra Industri olahan tapai ubi kayu di Gapoktan setelah adanya bimbingan dari alumni Diklat PUAP dapat diuji menggunakan uji varian, untuk membedakan perlakuan 1 dengan perlakuan lainnya digunakan uji Tukey karena jumlah perlakuan lebih dari 2 perlakuan.

Dalam operasinal variabel ,variabel dikelompokkan berdasarkan korelasi antar variabel-variabel tersebut dan dilakukan pengukuran sebagai berikut: 1). Variabel tentang peningkatan produksi diukur dalam Kilogram (Kg). (2) Variabel perkembangan modal usaha diukur dalam Rupiah (Rp) setiap periode dari awal atau tahun ke satu sampai tahun ke 6. (3). Variabel tentang peningkatan pendapatan dalam Rupiah (Rp) setiap periode dari awal atau tahun ke satu sampai tahun ke 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Modal Usaha

Berikut ini dikemukakan perkembangan modal usaha yang telah

dicapai, peningkatan pendapatan, dan peningkatan produksi.

Tabel 1. Perkembangan Modal Usaha Gapoktan Candi Rahmad 6 Periode Tahun Terakhir

No	Kelompok Usaha	Σ	$\bar{\Sigma}$	%
1	Rukun tani	804.720	134.120	22,96
2	Tani Mulyo	79.200	13.187	16,67
3	Djoyo Mulyo	92.320	14.320	28,60
4	Margo Rukun	300.040	46.173	26,40
Σ		1.264.160		24,10

Peningkatan Pendapatan

Tabel 2. Peningkatan Pendapatan Gapoktan Candi Rahmad 6 Periode Tahun Terakhir

No	Kelompok Usaha	Σ	$\bar{\Sigma}$	%
1	Rukun tani	194.720	32.453	44,80
2	Tani Mulyo	19.200	3.120	3,12
3	Djoyo Mulyo	213.920	3.667	6,40
4	Margo Rukun	69.680	11.707	19,20
Σ		497.520		55,17

Peningkatan Produksi

Tabel 3. Peningkatan Pendapatan Gapoktan Candi Rahmad 6 Periode Tahun Terakhir

No	Kelompok Usaha	Σ	$\bar{\Sigma}$	%
1	Rukun tani	24.340	4056,67	23,01
2	Tani Mulyo	2.400	400,00	16,66
3	Djoyo Mulyo	2.800	466,67	28,57
4	Margo Rukun	8.555	1425,83	25,72
Σ		38.095		93,97

Berdasarkan hasil uji Tukey, diperoleh bahwa notasi antar Rukun Tani berbeda dengan kelompok tani selainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi, penambahan modal usaha dan peningkatan pendapatan Rukun Tani berbeda nyata dengan Tani Mulyo, Djoyo Mulyo, dan Margo Rukun. Notasi sama yang dihasilkan oleh Tani Mulyo, Djoyo Mulyo, dan Margo Rukun menunjukkan bahwa Tani Mulyo, Djoyo Mulyo, dan Margo Rukun memiliki penambahan modal usaha yang relatif sama atau tidak berbeda nyata.

Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa peningkatan produksi, perkembangan modal, dan peningkatan pendapatan setiap periode mengalami kenaikan yang berbeda diantara kelompok usaha, faktor penyebab perbedaan tersebut dikarenakan jumlah anggota masing – masing anggota berbeda – beda, semakin banyak anggotanya serapan modal usaha semakin tinggi sehingga akan meningkatkan produksi dan meningkatnya pendapatan pada kelompok usaha, disamping itu penyebab juga dikarenakan perbedaan jangkauan wilayah operasi kelompok usaha.

Data diatas sesuai dengan Jurnal study pengembalian dana PUAP, Tumanggor dkk. (2012), perkembangan program PUAP di daerah penelitian pada masing-masing Gapoktan dapat dilihat dari segi jumlah anggota yang meminjam dan jumlah dana yang berkembang dapat diketahui bahwa pada Gapoktan A sudah terjadi perputaran/pencairan dana selama lima tahap dan dapat dilihat bahwa jumlah anggota peminjam dalam setiap tahapan pencairan dana PUAP selalu bertambah. Persentase kenaikan jumlah anggota peminjam dana PUAP mulai dari tahap pertama sampai tahap kelima adalah sebesar 113,04% yaitu dari 23 orang pada tahun 2009 menjadi 49 orang pada tahun 2012. Persentase kenaikan jumlah dana mulai dari tahap I sampai tahap V (tahun 2009 -2012) adalah sebesar 30,12% yakni dari dana awal Rp 100.000.000 menjadi Rp 130.124.536.

Di sisi lain penelitian dilakukan pada Gapoktan B dapat diketahui bahwa

perputaran dana/pencairan dana pada Gapoktan B masih berjalan selama tiga tahap dan selalu terjadi penurunan 8 jumlah anggota pada setiap tahapannya. Persentase penurunan jumlah anggota peminjam mulai dari tahap I sampai tahap III adalah sebesar 96,30% yakni dari 27 orang pada tahap I menjadi satu orang pada tahap III. Hal ini disebabkan karena pada tahap pertama dan tahap kedua banyak anggota yang tidak mengembalikan dana pinjaman (macet) sehingga pengurus membatasi jumlah anggota peminjam. Alasan terjadinya tunggakan pada gapoktan ini disebabkan berbagai alasan seperti pengurus yang tidak menjadi teladan dalam melunasi kewajiban; kurangnya kesadaran anggota untuk melunasi kewajiban mereka; digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain; dan ada anggota yang meninggal dunia. Persentase penurunan jumlah dana mulai dari tahap I sampai tahap III adalah sebesar 78,55 %, yakni dari dana awal Rp 100.000.000 menjadi Rp 21.448.000

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu: 1) peningkatan produksi, perkembangan modal usaha dan peningkatan pendapatan kelompok usaha terjadi peningkatan dan terdapat perbedaan diantara kelompok usaha; 2) bila rangking peningkatan produksi, modal usaha dan pendapatan kelompok usaha yang tergabung pada Gapoktan yaitu kelompok usaha: Rukun Tani, Margo rukun Djoyo Mulyo dan Tani Mulyo. Terdapat perbedaan diantara kelompok usaha dalam peningkatan produksi, modal usaha dan pendapatan disebabkan faktor jumlah anggota, aktifitas kelompok, dan jangkauan wilayah kerja kelompok serta keberanian kelompok untuk menyalurkan modal usaha; 3) peningkatan Produksi, Perkembangan modal usaha dan peningkatan pendapatan dari masing – masing kelompok sebagai berikut: Kelompok tani Rukun Tani: Peningkatan

produksi 23,1%, perkembangan modal usaha sebesar 208% dan pendapatan yang diperoleh sebesar 74,67%, Kelompok tani Tani Mulyo: Peningkatan produksi 16,66% perkembangan modal usaha sebesar 31,20% dan pendapatan yang peroleh 31,2% Kelompok tani Djoyo Mulyo: Peningkatan Produksi 28,58%, perkembangan modal usaha sebesar 28,60% dan pendapatan yang diperoleh sebesar 64% dan Kelompok tani Margo Rukun: Peningkatan produksi 25,72%, perkembangan modal usaha mencapai 396% dan pendapatan yang diperoleh 96%.

Saran

Terdapat peluang cukup besar untuk mengembangkan usaha pada Gapoktan Candi Rahmad, diantaranya diversifikasi

usaha dengan mengembangkan usaha pengolahan tapai menjadi olahan lanjutan, atau olahan lainnya, sehingga modal usaha dan pendapatan dapat ditingkat lebih besar. Melihat perkembangan modal usaha perlu digalakkan dalam merekrut anggota kelompok usaha, intervensi keluar wilayah bila ada jaminan kredit lancar khususnya untuk kelompok Tani Mulyo dan Joyo Mulyo. Mengingat adanya dampak yang positif dari Diklat PUAP pada masyarakat maka diharapkan Kementerian Pertanian bisa menggalakkan kembali program PUAP ini menjadi Program kemandirian PUAP menjadi lembaga keuangan yang mandiri. Dari segi pemberdayaan metode diklat tersebut dapat sebagai acuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta: Departemen Pertanian.

Aguinis, H & Kraiger, K. 2009. Benefits of Training and Development for Individuals and Teams, Organizations,

and Society. *Annu. Rev. Psychol*, 2009 (60): 451–474.

Ginting, M & Tumanggor, J. 2016. *Studi tentang Pengembalian Dana PUAP*. Medan: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU Medan.